

## Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa/I Di Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen

Hilma Muzni<sup>1\*</sup>, Ismail Efendi<sup>2</sup>, Endang Maryanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia  
Email: \*muznihilma@gmail.com

**Abstrak-** Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan cara yang efektif untuk upaya kesehatan preventif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study* yang berlangsung pada bulan April-Juni 2022. Sampel penelitian yaitu seluruh anak usia sekolah kelas III, kelas IV dan kelas V berjumlah 70 orang. Teknik yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*. Data hasil survey dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 ( $p=0,009$ ), ada pengaruh kemudahan mendapatkan tempat cuci tangan ( $p=0,000$ ), ada pengaruh peran orangtua ( $p=0,000$ ), ada pengaruh peran guru ( $p=0,000$ ), ada pengaruh peran teman-teman sekolah terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen ( $p=0,000$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kelima variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dan variabel yang berpengaruh terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen adalah variabel peran guru dengan p value 0,001 dengan OR 7,382, CI 2,322-30,072. Adapun saran dalam penelitian ini agar orangtua selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku anaknya dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pada anak sekolah .

**Kata Kunci** : Faktor-Faktor, Cuci Tangan Pakai Sabun, Covid 19

**Abstract-** *Washing hands with soap is an effective way for preventive health efforts. This study aims to analyze the factors that influence the behavior of washing hands with soap in students during the Covid 19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen, Kuta Blang District, Bireuen Regency. This research is a quantitative study with a cross-sectional study design that takes place from May to June 2022. The research sample is all school age children from grades III, IV and grades V totaling 70 people. The technique used is proportional stratified random sampling. The survey data were analyzed using Chi Square test and logistic regression. The results showed that there was an influence of knowledge on the behavior of washing hands with soap in students during the Covid 19 pandemic ( $p=0,009$ ), there was an influence of the ease of getting a Washing hands with soap place on the behavior of washing hands with soap ( $p=0,000$ ), there was an influence of the role of parents on the behavior of washing hands with soap ( $p=0,000$ ), there was an influence of the role of parents on the behavior of washing hands with soap ( $p=0,000$ ), teachers on the behavior of washing hands with soap ( $p=0,000$ ), there was an influence of the role of school friends on the behavior of washing hands with soap for students during the Covid 19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen, Kuta Blang District, Bireuen Regency ( $p=0,000$ ). The conclusion in this study is that the five variables in this study have an influence on the behavior of washing hands with soap and the variables that affect the behavior of washing hands with soap in students during the Covid 19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen, Kuta Blang District, Bireuen is the variable of the parent's role p value 0,001 with OR 7,382, CI 2,322-30,072. The suggestions in this study are for parents to always pay attention and supervise their children's behavior and provide information about the factors that influence hand washing behavior in school children.*

**Keywords:** Factors, Washing Hands with Soap, Covid 19

### 1. PENDAHULUAN

Dunia telah dihebohkan oleh munculnya virus yang berawal dari Wuhan, China sejak Desember 2019 dan hingga saat ini masih menjadi pandemi global. Penularan virus corona dominan terjadi secara tidak langsung. Penularan itu terjadi melalui benda di sekitar yang tercemar virus corona, kemudian di sentuh dan setelah itu menyentuh mulut, hidung, dan mata, maka terjadilah penularan dengan sangat cepat sehingga tingginya kasus COVID-19 kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran pada anak mengenai cara mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 (Suprpto et al, 2020)

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu perilaku hidup sehat dan bersih serta tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. *World Health Organization* telah mencanangkan tanggal 15 Oktober 2008 sebagai Hari Mencuci Tangan Pakai Sabun Sedunia, yang diikuti oleh 20 negara di dunia, salah satu diantaranya adalah Indonesia (WHO, 2009). Mencuci

tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit seperti diare dan ISPA, keduanya menjadi penyebab utama kematian anak. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta anak di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun karena penyakit diare dan ISPA. Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, kecacangan, dan flu burung (Sinaga dkk, 2020).

Data Kementerian Kesehatan RI 2020 menunjukkan prevalensi nasional berperilaku cuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun pada anak kelompok umur 10 tahun atau lebih yaitu 49,80%. Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) sendiri pada tahun 2020 prevalensi untuk cuci tangan yaitu 47,80%. PHBS tatanan pendidikan sekolah dasar pada indikator cuci tangan pakai sabun menunjukkan 85,80%. Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit, hanya 5% yang tahu bagaimana cara melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Hal ini sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak agar bisa mencegah risiko terjadinya penyakit (Ashari dkk, 2020).

Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO). Kebiasaan anak Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun hingga kini masih tergolong rendah apalagi disituasi pandemic covid 19 yang sangat merisaukan. Anak usia sekolah memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penularan COVID-19 karena minimnya pengetahuan tentang cara mencegahnya, disamping itu juga anak usia sekolah masih suka bermain dengan teman – teman seusianya (Siannto & Djannah, 2020). Ditambah dengan informasi dari KEMENDIKBUD bahwa akan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka pada tahun 2021 (Kemendikbud RI, 2016). Maka ini bisa menjadi risiko penularan yang sangat besar bagi anak karena pada pembelajaran tatap muka anak kontak langsung dengan orang lain namun masih kurang mengetahui pencegahan penularan Covid-19 (Parasyanti, 2020).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di MIN 9 Bireuen, terdapat fasilitas cuci tangan dan juga sabun yang disediakan bagi siswa, namun hasil pengamatan peneliti selama 10 hari diketahui bahwa jarang sekali siswa mencuci tangannya pada fasilitas yang sudah disediakan. Bahkan siswa yang mencuci tangannya pun sebagian besar tidak menggunakan sabun yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 12 orang siswa/i, diketahui bahwa ada sebanyak 10 orang anak yang tidak paham apa manfaat dari cuci tangan dengan sabun, pada saat kapan mencuci tangan, tidak tahu bahwa apabila tidak cuci tangan akan menyebabkan penyakit, bahkan tidak tahu penyakit apa saja yang ditimbulkan jika tidak mencuci tangan dengan sabun.

Program pelaksanaan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun telah dilakukan dengan berbagai kegiatan dan bekerjasama dengan masyarakat maupun berbagai sektor yang terkait, namun masih didapatkan hasil yang masih kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada dasarnya banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar (Sianipar & Sijabat, 2021). Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor apa saja yang memengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

## **2. KERANGKA TEORI**

### **2.1. Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat (Hendrawan, 2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang yang mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (Prihatin dkk, 2021). PHBS di institusi pendidikan adalah upaya membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa, guru, dan masyarakat di lingkungan institusi pendidikan untuk mengenali masalah dan tingkat kesehatannya, serta mampu mengatasi, memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sendiri sehingga dapat berperan aktif dalam mewujudkan institusi pendidikan (sekolah) yang sehat. PHBS di institusi pendidikan sudah diatur dalam UU Nomor 36 tahun 2009 pasal 45 tentang penyelenggaraan kesehatan sekolah.

Tujuan dari PHBS di institusi pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku siswa dan guru di tatanan institusi pendidikan khususnya terhadap program kesehatan lingkungan gaya hidup. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan (sekolah) antara lain anak memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, jajan di kantin sekolah yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olahraga dengan baik di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, tidak merokok di sekolah, buang air di jamban sehat, dan melakukan pemberantasan jentik nyamuk di sekolah secara rutin (Tabi'in, 2020).

### **2.2. Konsep Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)**

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai

kuman. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditulari (Husni & Ramadany, 2019)

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare dan ISPA, keduanya menjadi penyebab utama kematian anak-anak. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta anak-anak di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun karena penyakit diare dan ISPA. Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, kecacingan, dan flu burung. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebaiknya dilakukan pada lima waktu penting, yaitu sebelum makan; sesudah buang air besar; sebelum memegang bayi; sesudah menceboki anak; dan sebelum menyiapkan makanan. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat memutuskan mata rantai kuman yang melekat di jari-jemari. Masyarakat termasuk anak sering mengabaikan mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir karena kurangnya pemahaman tentang kesehatan.

### 2.3. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sehat sakit, seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Pengertian lain dari perilaku kesehatan adalah semua aktivitas seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. PRECEDE- PROCEED adalah contoh model yang logis, didalamnya terdapat pengkajian, perencanaan intervensi dan evaluasi yang menjadi satu kerangka kerja (Green, 1984 dalam Terry 2021).

- 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*). Terbentuknya suatu perilaku baru dimulai pada *cognitive domain* dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus berupa materi untuk cuci tangan, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut, selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subyek terhadap pengetahuan tentang cuci tangan. Pengetahuan dan sikap subyek terhadap cuci tangan diharapkan akan membentuk perilaku (psikomotorik) subyek terhadap cuci tangan.
- 2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*). Hubungan antara konsep pengetahuan dan praktek kaitannya dalam suatu materi kegiatan biasanya mempunyai anggapan yaitu adanya pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal yang akan menyebabkan orang mempunyai sikap positif terhadap hal tersebut. Selanjutnya sikap positif ini akan mempengaruhi untuk ikut dalam kegiatan ini. Niat ikut serta dalam kegiatan ini akan menjadi tindakan apabila mendapatkan dukungan sosial dan tersedianya fasilitas, kegiatan ini disebut perilaku.
- 3) Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*). Faktor yang mendorong untuk bertindak mencapai suatu tujuan yang terwujud dalam peran keluarga terutama orang tua, guru dan petugas kesehatan untuk saling bahu membahu, sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pihak rumah dan sekolah yang akan mendukung anak dalam memperoleh pengalaman yang hendak dirancang, lingkungan yang bersifat anak sebagai pusat yang akan mendorong proses belajar melalui penjelajah dan penemuan untuk terjadinya suatu perilaku

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, suatu penelitian untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah kelas III sampai dengan kelas V di MIN 9 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen Tahun Ajaran 2021/2022 berjumlah 232 orang siswa/i. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 72 orang yang terdiri dari 23 orang siswa dari kelas III (13 orang perempuan dan 10 orang laki-laki), 22 orang siswa dari kelas IV (11 orang perempuan dan 11 orang laki-laki), dan 25 orang siswa dari kelas V (13 orang perempuan dan 12 orang laki-laki).

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study* yang berlangsung pada bulan April-Juni 2022.

### 3.4. Analisa Data

Analisa Univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variable yang diteliti, bentuknya tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik dengan menghitung nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Analisa bivariat adalah analisa yang melibatkan dua variabel dan menggambarkan hubungan variabel tersebut. Analisa pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* yaitu suatu analisa non parametrik yang digunakan untuk menggunakan hipotesis penelitian dengan tabel kontingensi. Analisa multivariat bertujuan untuk menentukan variabel atau sub variabel independen yang paling dominan berhubungan dengan variabel dependen.

## 4. HASIL

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen adalah jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar formal dibawah naungan kementerian agama Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 8 disebutkan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Pemberdayaan manajemen pendidikan baik secara finansial maupun pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen yang berkualitas dan berkeunggulan (Quality Oriented). Berdasarkan pengamatan awal ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen, terdapat rendahnya perhatian dalam pengembangan pendidikan perilaku cuci tangan pakai sabun, diantaranya; pertama, Peningkatan layanan pendidikan di madrasah ibtidaiyah; kedua. Minimnya mutu dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah.

### 4.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah kelas III sampai dengan kelas V di MIN 9 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen Tahun Ajaran 2021/2022

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Analisis Data Univariat

Responden pada penelitian ini adalah sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 (52,9%) responden, sedangkan responden lainnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 (41,7%). Dari 70 responden diketahui bahwa sebagian besar responden kelas V yaitu sebanyak 25 (35,7%) responden, responden kelas III yaitu sebanyak 23 (32,9%), dan responden kelas IV yaitu sebanyak 22 (31,4%).

#### 4.3.2. Analisis Data Bivariat

Tabel 1

Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa/I di Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen

Faktor-Faktor	Kesehatan Lansia				p value		
	Kurang		Baik		Total		
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	0,009
Kurang	32	45,7	13	18,6	45	64,3	
Baik	9	12,9	16	22,9	25	35,7	
Kemudahan Mendapatkan Tempat CPTS							0,000
Kurang	34	48,6	10	14,3	44	62,9	
Baik	7	10,0	19	27,1	26	37,1	
Peran Orangtua							0,000
Kurang	35	50,0	8	11,4	43	61,4	
Baik	6	8,6	21	30,0	27	38,6	
Peran Guru							0,006
Kurang	29	41,4	10	14,3	39	55,7	
Baik	12	17,2	19	27,1	41	44,3	
Peran teman Sekolah							0,000
Tidak melakukan	35	50,0	11	15,7	46	65,7	

---



---

Melakukan	6	8,6	18	25,7	24	34,3
-----------	---	-----	----	------	----	------

---

Berdasarkan uji chi square ditemukan bahwa hasil uji statistic pengetahuan terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen yaitu  $0,009 < 0,05$ , kemudahan mendapatkan tempat CPTS yaitu  $0,000 < 0,05$ . Peran orang tua yaitu  $0,000 < 0,05$ , peran guru  $0,006 < 0,05$  dan peran teman sekolah kurang sebanyak 46 (65,7%) responden terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

#### 4.3.3. Analisis Multivariat

Uji multivariat bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen menggunakan uji regresi logistik dengan syarat  $p \text{ value} < 0,25$ .

**Tabel 2**  
**Hasil Tahap Akhir Analisis Regresi Logistik**

Variabel	B	p value	Exp(B) OR	95% CI For Exp (B)
Kemudahan mendapatkan tempat CPTS	1,193	0,082	3,297	0,860-12,640
Peran guru	2,138	0,001	7,382	2,322-30,072

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa analisis regresi logistik tahap terakhir menghasilkan satu variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen, yaitu variabel peran guru dengan  $p \text{ value} 0,001$ ,  $OR = 7,382$  ( $95\% \text{ CI} = 2,322-30,072$ ) artinya responden yang peran guru kurang mempunyai peluang 8,480 kali memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun kurang dengan nilai koefisien B yaitu 2,138 bernilai positif, semakin banyak responden yang peran guru kurang maka semakin banyak pula responden yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kategori kurang pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul faktor yang memengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun pada Sisw/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.
2. Ada pengaruh kemudahan mendapatkan tempat CPTS terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.
3. Ada pengaruh peran orangtua terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.
4. Ada pengaruh peran guru terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.
5. Ada pengaruh peran teman-teman sekolah terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.
6. Dari 5 variabel penelitian ini dapat dikemukakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen adalah variabel peran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. E., Ganing, A., & Mappau, Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Kelas V Sekolah Dasar melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 11-18.
- Erwansyah, R., Sutandra, L., Maryaningsih, M., & Sulaiman, S. (2022). PEMAHAMAN TENTANG VAKSIN TERHADAP PERILAKU DAN SIKAP MASYARAKAT PADA MASA NEW NORMAL DI DESA SUKA RAYA. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 7 (2), 119-126. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/1477>
- Green, L. W. (1984). Modifying and developing health behavior. *Annual review of public health*, 5(1), 215-236.
- Hendrawan N. Resep Mudah Tetap Sehat. Jakarta: Penerbit Buku Kompas; 2019.
- Husni, E., & Ramadany, S. (2019). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4), 254-260.
- Kemendes RI. Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat [Internet]. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2016 [cited 2022 Feb 6]. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Kemendes RI. Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Jahriani, N., Maryaningsih, M., Vera, Y. Y., & Sulaiman, S. (2022). Pkm Edukasi Personal Hygien Pada Balita di TK ABA 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 31-38. <https://ejournal.insightpower.org/index.php/JUPED/article/view/152>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122-130.
- Prihatin, T. W., Wijaya, A. S. B., & Nyoman, N. (2021, December). Buku Saku PHBS Efektif Terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masyarakat Dusun Lemahbang. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 4).
- Sianipar, H. F., & Sijabat, A. (2021). Demonstrasi pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah pertumbuhan mikroba. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-21.
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi perilaku cuci tangan pakai sabun di desa sawo sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19-28.
- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 96-111.
- Suprpto et al, 2020
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 58-73.
- TERRY, Paul E. Health promotion planning and an interview with Dr. Lawrence Green. *American Journal of Health Promotion*, 2021, 35.6: 760-765.
- UU Nomor 36 tahun 2009 pasal 45
- WHO. WHO guidelines on hand hygiene in health care first global patient safety challenge. Switzerland: WHO Press; 2009.